

TINGKAT LITERASI INFORMASI SISWA MAN 1 JEMBRANA MENGGUNAKAN BIG6 MODEL

Agus Musaddiq Fiqri

Ilmu Perpustakaan , Fakultas Sastra , Universitas Negeri Malang ,
Email: agusmusaddiqfiqri@gmail.com

Moch. Syahri

Ilmu Perpustakaan , Fakultas Sastra , Universitas Negeri Malang,
Email: moch.syahri.fs@um.ac.id

Dwi Novita Ernarningsih

Ilmu Perpustakaan , Fakultas Sastra , Universitas Negeri Malang
Email: dwi.novita@um.ac.id

Received : 23 March 2021
Revised : 28 April 2021
Accepted : 25 May 2021
DOI

Abstract

This study aims to determine the level of information literacy of students in MAN 1 Jembrana. This research uses descriptive quantitative method. The population in this study were students of class XI MAN 1 Jembrana with a total of 200 people. Sampling in this study was 10% using the random sampling method using the Slovin approach. The data collection technique used in this study is a closed questionnaire. The results show that the level of information literacy of students in MAN 1 Jembrana is included in the good category, by obtaining an overall average score of 3.15..

Keywords: *information literacy, Big6 literacy model.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan kemudahan kepada setiap orang dalam mengakses dan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kemudahan akses tersebut tentunya menimbulkan beberapa dampak, salah satunya terjadinya ledakan informasi yang mengakibatkan adanya keraguan terhadap validitas dari informasi tersebut. Mensiasati hal tersebut, setiap orang seharusnya mampu menguasai sebuah kemampuan untuk mencari, menggunakan, serta mengevaluasi informasi yang diperolehnya. Kemampuan ini biasa disebut *information literacy* yang dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan literasi informasi atau melek informasi (Uula & Suwanto, 2015).

Menurut American Library Assosiatin (2000), literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan setiap orang dalam mengenali kapan informasi dibutuhkan, memiliki kemampuan dalam menemukan, mengavaluasi, dan memanfaatkan

informasi secara efektif. Literasi informasi dipandang sangat penting khususnya bagi pelajar dalam menunjang proses pembelajaran, dan menjadi suatu bagian yang tak terpisahkan dari program pendidikan.

Literasi informasi merupakan salah satu permasalahan yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia. Melimpah ruahnya informasi, tidak diikuti dengan tingkat literasi yang memadai. Fakta ini ditunjukkan dengan temuan penelitian oleh Sutrianto (2016) dan Hidayah (2017) mengenai literasi di Indonesia. Sutrianto (2016) dan Hidayah (2017) mencatat bahwa (1) data PISA 2009 (*Programme International Student Assessment*) menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493). (2) PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496). (3) Data PISA 2015 belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, hasil penelitian tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat 66 dari 72 negara. (4) Data PIRLS 2011, uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan, Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 48 negara peserta dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500. Dan (5) Data UNESCO, kebiasaan membaca masyarakat Indonesia berada pada kategori rendah, bahwa hanya satu dari 1000 orang masyarakat Indonesia yang gemar membaca.

Upaya meningkatkan kemampuan literasi informasi sudah sepatutnya menjadi hal terpenting dalam pembelajaran sepanjang hayat. Berbagai sektor kehidupan tidak terlepas dari kemampuan literasi informasi yang baik, terutama dalam dunia pendidikan. Sekolah merupakan wadah bagi para siswa dalam membentuk kemampuan literasi informasi agar nantinya dapat bersaing di dunia global. Perpustakaan sekolah berperan sangat penting sebagai pusat sumber belajar dalam menyediakan dan melayankan informasi kepada pemustaka.

Dalam rangka melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), MAN 1 Jembrana banyak melakukan inovasi pada layanan serta program yang berkaitan dengan peningkatan literasi informasi siswa. Adapun program serta layanan literasi informasi yang telah dilaksanakan yaitu, sedekah buku, ruang pojok baca, ekstrakurikuler KTI (Karya Tulis Ilmiah), gerakan literasi sekolah, lomba mading kreatif, dan pekan peduli literasi. Berbagai sarana dan prasarana telah disediakan, dan dimanfaatkan oleh setiap siswa MAN 1 Jembrana dalam memenuhi kebutuhan informasi serta usaha dalam meningkatkan literasi informasi.

Permasalahan literasi informasi harus menjadi perhatian semua pihak. Dalam upaya meningkatkan literasi informasi siswa dapat menggunakan model literasi sebagai standar ketercapaian literasi informasi. Model literasi dibuat sebagai acuan pelaksanaan literasi informasi. Kemampuan literasi informasi setiap siswa dapat diukur dengan model literasi yang telah dikembangkan, di dalam model literasi terdapat langkah-langkah yang perlu dikuasai oleh siswa untuk dapat memanfaatkan informasi guna menunjang prestasi belajar di sekolah (Harsiati, 2017). Dengan adanya sebuah model maka tahapan literasi informasi dapat lebih jelas dipahami (Baskoro, 2015).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Literasi Informasi Siswa MAN 1 Jembrana Menggunakan Big6 (Big6) Model . Big6 dikembangkan pertama kali pada tahun 1988 oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz yang merupakan seorang profesor bidang ilmu informasi di Universitas Syracuse. Tujuan dikembangkannya model literasi Big6 untuk mengetahui bagaimana seseorang mampu menyelesaikan sebuah permasalahan secara efektif serta dapat memenuhi kebutuhan informasi (dalam Yudistira, 2017). Model literasi *Big6* terdiri dari enam tahapan keterampilan dan dua belas langkah, sebagaimana digambarkan Tabel 1

Tabel 1 Enam Tahapan Keterampilan Dan Dua Belas Langkah Model Literasi Big6

	Enam Keterampilan	12 Langkah
1	Perumusan masalah	Merumuskan masalah
		Mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan
2	Strategi pencarian informasi	Menentukan sumber
		Memilih sumber terbaik
3	Alokasi dan akses	Mengalokasi sumber secara intelektual dan fisik
		Menemukan informasi di dalam sumber tersebut
4	Pemanfaatan informasi	Membaca, mendengar, meraba, dan sebagainya
		Mengekstraksi informasi yang relevan
5	Sintesis	Mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber
		Mempresentasikan informasi tersebut
6	Evaluasi	Mengevaluasi hasil (efektivitas)
		Mengevaluasi proses (efisiensi)

(Sumber: Lien & dkk, 2014)

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan suatu peristiwa atau kondisi yang sekarang ini terjadi. Penelitian ini

tidak menguji hipotesa atau menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variabel yang sedang diteliti (Mardalis, 2006).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Jembrana berjumlah 200 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini sebesar 10% menggunakan metode random sampling (*Probability Sampling*) dengan menggunakan pendekatan *Slovin*. Ada 20 siswa yang dijadikan *sample*. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner (kuisioner tertutup), dan dokumentasi.

Sebelum disebarakan instrumen diuji cobakan kepada 20 responden siswa kelas XI MAN 1 Jembrana untuk memperoleh validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan *IBM Statistic 25*. Adapun hasil uji validitas yang diperoleh pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Valid	25
Missing	0

Sumber: Hasil olah data kuisioner menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa instrumen penelitian tingkat literasi informasi siswa valid. Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh sebagaimana tampak pada Tabel 3.

Tabel 1.3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	N of
Alpha	Items
.901	25

Sumber: Hasil olah data kuisioner menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat hasil uji reliabilitas tingkat literasi informasi siswa MAN 1 Jembrana menggunakan *Big6* model dengan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam katagori sangat kuat. Prosedur analisis data dalam penelitian ini yaitu, (1) tahap editing, (2) Tahap coding data, (3) Entry data, (4) Tabulating data (Notoatmodjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Literasi Informasi Siswa MAN 1 Jembrana Menggunakan Big6 Model

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu program literasi informasi yang sudah berjalan di MAN 1 Jembrana. Adapun kegiatan dari program tersebut yang sudah berjalan yaitu, kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan tersebut sudah berjalan sesuai dengan panduan gerakan literasi sekolah di Sekolah Menengah

Atas.dalam kegiatan tersebut siswa dapat memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan maupun ruang pojok baca yang ada di masing-masing kelas. Selain itu terdapat beberapa program literasi lainnya di MAN 1 Jembrana seperti, program bedah buku, pekan peduli literasi, dan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI). Untuk dapat menunjang kegiatan tersebut perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi setiap kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Literasi informasi merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh semua orang khususnya pelajar yang dalam kegiatan belajar mengajar diterpa banyaknya informasi dari berbagai sumber informasi. Literasi informasi tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan yang memiliki pengaruh agar terwujudnya pelajar atau siswa yang mampu mengelola informasi dengan penuh tanggung jawab dan mencetak siswa yang long life education (Murti, 2018). Dalam hal ini guru dan pustakawan memiliki peran penting dalam memberikan penjelasan terkait dengan tujuan serta manfaat penggunaan model literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil survey lapangan menunjukkan bahwa pustakawan dan guru MAN 1 Jembrana belum memberikan modul yang berkaitan dengan penggunaan model literasi dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa maupun dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan informasi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, tingkat literasi informasi siswa MAN 1 Jembrana termasuk dalam katagori baik, dengan memperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,15. Nilai tersebut berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang diperoleh melalui hasil perhitungan menggunakan rumus skala interval (Sudjana, 2014). Dalam memperoleh hasil tingkat literasi informasi siswa MAN 1 Jembrana, peneliti menggunakan model literasi informasi *Big6*. Terdapat 6 komponen utama pada model literasi informasi *Big6*, berikut akan dipaparkan hasil pembahasan berdasarkan 6 komponen utama model literasi *Big6*.

Berikut merupakan paparan hasil data yang diperoleh dari masing-masing komponen model literasi *Big6*;

Komponen Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahap utama seorang siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan informasi atau tugas sekolah. Eisenberg & Berkowitz (2000) menjelaskan pada tahap ini terdapat dua langkah yang dilakukan seorang siswa

dalam merumuskan permasalahan, yaitu (1) merumuskan masalah, dan (2) mengidentifikasi kebutuhan informasi.

Siswa MAN 1 Jembrana dapat menggunakan tahapan-tahapan yang ada pada komponen pertama model literasi Big6 dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan membuat karya tulis ilmiah. Tahap pertama yaitu, merumuskan masalah, pada tahap ini siswa MAN 1 Jembrana memilih, merumuskan, dan menentukan kata kunci dari topik yang telah ditentukan dalam menyelesaikan tugas dan pembuatan karya tulis ilmiah. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai informasi dan sumber informasi yang akan dibutuhkan (Diao Ai Lien dalam Krisna, 2016)

Setelah memperoleh gambaran terkait dengan tugas dan pembuatan karya tulis ilmiah tahap selanjutnya yaitu, identifikasi kebutuhan informasi. Menurut Diao Ai Lien (dalam Krisna, 2016) dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi siswa harus menentukan, dan memutuskan jenis serta jumlah informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan informasi, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa komponen perumusan masalah memperoleh mean sebesar 2,99. Nilai tersebut berada pada skala interval 2,52–3,27. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan kemampuan siswa MAN 1 Jembrana dalam perumusan masalah termasuk katagori baik.

Komponen Strategi Pencarian Informasi

Eisenberg & Berkowitz (2000) menjelaskan pada tahap ini terdapat dua langkah yang dilakukan oleh siswa, yaitu (1) menentukan sumber informasi, dan (2) memilih sumber terbaik berdasarkan sumber informasi yang telah ditentukan sebelumnya. Rowley (dalam Hasugian, 2006) menyatakan bahwa strategi pencarian merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam proses pencarian dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah cantuman yang relevan, serta menghindari cantuman yang terlalu banyak.

Pada saat mengakses informasi siswa dapat menggunakan strategi pencarian dengan memasukan kata kunci, menggunakan boolean operator pada mesin pencarian, atau simbol-simbol lainnya sebagai strategi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Selain itu siswa juga dapat menggunakan OPAC dalam mencari buku di perpustakaan.

Strategi pencarian informasi yang telah disebutkan di atas sudah diterapkan dengan baik oleh siswa MAN 1 Jembrana dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa komponen strategi pencarian informasi memperoleh mean sebesar 3,13. Nilai tersebut berada pada skala

interval 2,52–3,27. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan kemampuan siswa MAN 1 Jembrana dalam menentukan strategi pencarian informasi termasuk katagori baik. Hasil tersebut selaras dengan pendapat Hasugian, (2006) yang menyatakan siswa yang literate mampu memperoleh informasi yang relevan dengan menggunakan sebuah strategi untuk mempermudah proses pencariannya. Tahapan-tahapan yang ada pada komponen ini diharapkan dapat membekali siswa dalam memanfaatkan, serta menggunakan informasi secara efektif, dan etis sesuai dengan kebutuhan informasi mereka (Purwanti, 2018).

Komponen Lokasi dan Akses

Komponen yang ke tiga yaitu lokasi dan akses. Eisenberg & Berkowitz (2000) menjelaskan pada tahap ini terdapat dua langkah yang dilakukan seorang siswa dalam menentukaan lokasi dan akses informasi, yaitu (1) mengalokasikan sumber informasi secara intelektual dan fisik, serta (2) menemukan informasi di dalam sumber tersebut.

Eisenberg (dalam Pattah, 2014) menjelaskan pada tahap ini siswa harus menguasai komponen literasi informasi yang dapat mendukung keterampilan literasi mereka, yaitu literasi jaringan dan literasi perpustakaan. Literasi jaringan merupakan kemampuan untuk menentukan lokasi dan akses serta menggunakan informasi tersebut, sedangkan literasi perpustakaan merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan perpustakaan secara mandiri, serta mampu untuk menetapkan, menempatkan, mengambil dan menemukan kembali informasi dari perpustakaan.

Siswa MAN 1 Jembrana pada tahap ini dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia dalam memperoleh dan mengakses informasi yang dibutuhkan, yaitu perpustakaan sekolah, dan ruang audio visual. Perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber informasi di sekolah sudah sepatutnya menjadi lokasi utama siswa dan warga sekolah dalam memperoleh dan mengakses informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Darmono, (2004) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa komponen lokasi dan akses memperoleh mean sebesar 3,28. Nilai tersebut berada pada skala interval 3,28–4,00. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan kemampuan siswa MAN 1 Jembrana dalam menentukan lokasi dan akses informasi termasuk katagori sangat baik.

Komponen Pemanfaatan Informasi

Setelah memperoleh informasi yang sesuai dan relevan, siswa akan dihadapkan pada masalah pemilihan cara yang efektif dalam memfilter informasi dalam jumlah besar menjadi informasi yang terseleksi dan siap digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan tugas, dan informasi. Eisenberg dan Berkowitz, (2000) menjelaskan pada tahap ini terdapat dua langkah yang dapat dilakukan siswa dalam memnafaatkan informasi yang diperoleh, yaitu (1) memanfaatkan informasi dengan cara membaca, mendengar, dan meraba, serta (2) mengekstraksi informasi yang relevan.

Koesoema, (2017) menjelaskan bahwa membaca, menulis, mendengar, dan sebagainya merupakan literasi dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Siswa dikatakan literate apabila mampu memanfaatkan informasi yang diperoleh secara bijak, baik dengan cara membaca, melihat, maupun mendengar. Salah satu cara yang paling banyak digunakan siswa MAN 1 Jembrana dalam memanfaatkan informasi yang diperoleh yaitu dengan cara membaca.

Membaca merupakan literasi dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Dalman (2013) menjelaskan, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh, mencari, menyimpulkan, menghayati, dan mengambil manfaat dari bacaan, serta menjaring setiap informasi yang diperoleh agar terhindar dari berita *hoax* (Syafi,ie, 1993).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata pada k pemanfaatan informasi sebesar 3,16. Nilai tersebut berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan kemampuan siswa MAN 1 Jembrana dalam pemanfaatn informasi termasuk katagori baik.

Komponen Sintesa

Sintesa merupakan tahap dimana siswa akan mengorganisasi dan menyajikan informasi yang telah diperoleh. Hal tersebut selaras dengan pendapat Eisenberg dan Berkowitz, (2000) yang menjelaskan bahwa pada tahap ini terdapat 2 langkah yang dapat dilakukan yaitu, (1) mengorganisasikan informasi yang diperoleh, dan (2) menyajikan atau mempresentasikan informasi tersebut. Hanna Latuputy (dalam Krisna, 2016) berpendapat bahwa tahap organisasi merupakan tahapan seseorang dalam memilih informasi dari informasi yang diperoleh sebelumnya dan sudah melalui tahap seleksi, selanjutnya disusun ke dalam sebuah susunan yang logis. Berdasarkan informasi tersebut selanjutnya siswa akan

mampu menciptakan (Karya tulis ilmiah) dan menyajikan informasi dalam bentuk tulisan, grafik, lisan, dan multimedia sebagai jawaban atas permasalahan atau tugas yang dihadapi sebelumnya. Eisenberg, dan Berkowitz, (2000) menjelaskan bahwa dalam mengorganisasi informasi Siswa dapat membuat catatan bibliografi dan catatan isi, dengan tujuan untuk mempermudah proses temu kembali informasi apabila sewaktu-waktu dibutuhkan kembali

Tahap selanjutnya dalam komponen sintesa yaitu menyajikan atau mempresentasikan informasi yang diperoleh. Dalam hal ini siswa MAN 1 Jembrana mempresentasikan setiap hasil dan jawaban yang diperoleh dari tugas, atau karya tulis ilmiah yang telah dibuat dalam bentuk Power Point, video, dan main mapping. Hasil tersebut selaras dengan pendapat Hanna Latuputy (dalam Krisna, 2016) siswa yang literate mampu menyajikan hasil temuan kepada orang lain atau dalam suatu forum diskusi dengan format (main idea, PowerPoint) atau bentuk yang sesuai.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata komponen indikator sintesa sebesar 3,02. Nilai tersebut berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan kemampuan siswa MAN 1 Jembrana dalam sintesa termasuk katagori baik.

Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir seorang siswa dalam melakukan penelusuran informasi. ACRL, (2000) berpendapat bahwa setelah memperoleh, menciptakan, dan menyajikan informasi, selanjutnya siswa akan mengevaluasi hasil dan proses yang dilakukan. Selaras dengan pendapat di atas, Eisenberg, dan Berkowitz, (2000) menjelaskan pada tahap evaluasi terdapat dua langkah yang dapat dilakukan siswa, yaitu (1) evaluasi hasil (efektivitas), dan (2) evaluasi proses (efisiensi). Efektivitas merupakan kata lain yang digunakan untuk mengatakan seberapa baik tingkat keberhasilan informasi yang diperoleh, sedangkan efisiensi mengacu pada waktu, dan tenaga yang digunakan selama proses pencarian informasi berlangsung (Eisenberg & Berkowitz, 2000).

Tujuan dari komponen evaluasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan penelusuran informasi dengan menggunakan strategi- strategi pencarian tertentu sehingga dapat ditemukan informasi dan sumber yang tepat untuk digunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi siswa. Banyak dari siswa MAN 1 Jembrana kurang mengetahui, memahami dan melakukan tahapan-tahapan yang ada di dalam komponen evaluasi model literasi Big6. Kebanyakan dari siswa MAN 1 Jembrana dalam menelusuri dan mengakses informasi yang dibutuhkan hanya sampai pada tahap sintesa

(mengorganisasi dan mempersentasikan informasi yang diperoleh). Dalam hal ini guru dan pustakawan memiliki peran dalam membimbing dan memberikan penjelasan terkait dengan langkah-langkah yang dapat dilakukan siswa MAN 1 Jembrana dalam mengevaluasi setiap hasil dan proses yang dilalui selama kegiatan penelusuran informasi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata pada komponen evaluasi sebesar 2,81. Nilai tersebut berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang diperoleh melalui hasil perhitungan menggunakan rumus skala interval (Sudjana, 2014). Dari hasil tersebut, dapat dikatakan kemampuan siswa MAN 1 Jembrana dalam mensintesa termasuk katagori baik. Hasil tersebut selaras dengan pendapat Eisenberg, dan Berkowitz, (2000) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki literasi yang baik akan mampu mengevaluasi hasil dan setiap proses yang dilalui sebagai pertimbangan, atau perbaikan untuk penelusuran informasi selanjutnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat literasi informasi siswa MAN 1 Jembrana masuk dalam katagori baik, dengan perolehan skor rata-rata keseluruhan 3,15.

Komponen lokasi dan akses merupakan komponen model literasi *Big6* yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu, 3,28 (sangat baik). Hal tersebut dikarenakan siswa MAN 1 Jembrana mampu menguasai beberapa komponen literasi informasi yang dapat mendukung keterampilan literasi mereka pada tahap ini, yaitu literasi jaringan, dan literasi perpustakaan.

Nilai rata-rata terendah model literasi *Big6* terdapat pada komponen evaluasi dengan nilai rata-rata 2,81 (baik). Hal tersebut dikarenakan siswa MAN 1 Jembrana jarang melakukan tahapan-tahapan yang ada pada komponen evaluasi setelah memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan informasi atau tugas sekolah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat literasi informasi siswa MAN 1 Jembrana tergolong baik

DAFTAR PUSTAKA

- American Library Assosiation. (2000). *Information Literacy For Higher Education*.
<http://hdl.handle.net/11213/7668>
- Baskoro, D. G. (2015). Kompetensi Literasi Informasi Pustakawan Universitas Swasta di Lingkungan Kopertis Wilayah III. *Jurnal Pustakawan*, 1(13).
<http://pustakawan.perpusnas.go.id/jurnal/2015/index.html>.
- Darmono. (2004). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Gramedia.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Eisenberg, M. B., & Berkowitz, R. E. (2000). *Teaching Information & Technology Skills: The Big6 in Secondary Schools*. Worthington: Linworth Publishing, Inc.
file:///C:/Users/toshiba/Downloads/Michael_B_Eisenberg,_Robert_E_Berkowitz,_Robert_Darrow,_Kathleen.pdf
- Harsiati, T. (2017). Karakteristik Tes Literasi Membaca Pada Programme for International Student Assessment (PISA). *Biblotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi.*, 2(2), 1-9
- Hawa, S. (2018). *Evaluasi Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Bima Menggunakan Standar The BIG6 Model (Studi Kasus Asrama Pelajar Mahasiswa Bima-Yogyakarta "Sultan Abdul Kadir")* [Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga]. <http://digilib.uin-suka.ac.id>
- Hidayah, A. (2017). Pengembangan Model TIL (The Information Literacy) Tipe The BIG6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal PENA*, 4(1), 623–635.
- Hasugian, J. (2006). Penelusuran Informasi Ilmiah Secara Online: Perlakuan Terhadap Seorang Pencari Informasi Sebagai Reel User. *Departemen Stud Perpustakaan dan Informasi Universitas Sumatra Utara*, 02(01).
<file:///C:/Users/toshiba/Downloads/17220-18194-1-PB.pdf>
- Krisna, R. I. (2016). *Literasi Informasi Mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Negeri Malang Menggunakan The Empowering Eight (E8) Model*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Koesoema, dkk. (2017). *Pedoman Penilaian Dan Evaluasi Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardalis. (2006). *Metode Pebelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Murti, D. P. (2018). Hubungan Antara Kemampuan literasi Informasi dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Cibinon Kabupaten Bogor. *Biblotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*.
- Mardalis. (2006). *Metode Pebelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti, K. Y. (2018). Literasi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pencarian Informasi Siswa SMA. *International Journal of Community Servise Learning*, 1-5.
- Pattah, S. H. (2014). Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 02(02), 117–128.
- Rahmala, I. D. (2018). *Kemampuan Literasi Informasi Pemustakan Di Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang Menggunakan Information Literacy Standars For Student Learning*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2013). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sutrianto, dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendikbud.
- Syafie, I. (1993). *Pandai Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Uula, F. U., & Suwanto, S. A. (2015). Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2). <https://media.neliti.com/media/publications/101475-ID-kemampuan-literasi-informasi-pemustaka-d.pdf>
- Yudistira. (2017). Literasi Informasi Pustakawan Di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Menggunakan Pengembangan Model The BIG6. *Universitas Gajah Mada*, 13(01), 97–106.